



BIJIE: Bengkalís International Journal of Islamic Education

The article is published with Open Access at: <https://ejournal.kampusmelayu.ac.id/index.php/bijie>

## INOVASI METODOLOGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL

✉ *Muhammad Fazli*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalís

✉ [muhamadfazli854@gmail.com](mailto:muhamadfazli854@gmail.com)

*Muhammad Syafiq*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalís

[mhd335379@gmail.com](mailto:mhd335379@gmail.com)

*Ahmad Madany*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalís

[ahmadmadanybengkalís@gmail.com](mailto:ahmadmadanybengkalís@gmail.com)

*Decky Saputra*

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalís

[deckyta09@gmail.com](mailto:deckyta09@gmail.com)

Nomor yang bisa dihubungi: +6281261657355

---

### Abstract:

This research discusses the urgency of innovation in Islamic education, focusing on learning and the renewal of PAI learning techniques. The methodological approach used includes literature analysis and conceptual thinking. Learning innovation is considered crucial in adapting to the demands of the times, especially in the context of using technology and developing dynamic learning methods. The challenges faced in renewing PAI learning techniques include the low quality of human resources, dualism issues in the education system, and a lack of understanding of information technology. Proposed solutions include improving the quality of human resources, infrastructure renewal based on digital technology, utilizing digital media, and implementing participatory learning methods. It is hoped that the proposed innovations and solutions can enhance the quality of Islamic education, maintain the relevance of educational institutions in the digital era, and prepare students to face global challenges.

**Keywords:** innovation, learning, digitalization

---

**Abstrak:** Penelitian ini membahas urgensi inovasi dalam pendidikan Islam, fokus pada pembelajaran dan pembaharuan teknik pembelajaran PAI. Pendekatan metodologi yang digunakan meliputi analisis literatur dan pemikiran konseptual. Inovasi pembelajaran dianggap penting dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman, terutama dalam konteks penggunaan teknologi dan pengembangan metode pembelajaran yang dinamis. Tantangan yang dihadapi dalam pembaharuan teknik pembelajaran PAI

mencakup rendahnya kualitas SDM, masalah dualisme dalam sistem pendidikan, dan kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi. Solusi yang diajukan mencakup peningkatan kualitas SDM, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi, pemanfaatan media digital, dan implementasi metode pembelajaran partisipatoris. Diharapkan inovasi dan solusi yang diusulkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam, menjaga relevansi institusi pendidikan dalam era digital, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global.

**Kata kunci:** inovasi, pembelajaran, digitalisasi.

---

Received: 30 Agustus 2024    Approved: 30 September 2024    Published: 30 Oktober 2024

**Citation:** Fazli, Muhammad, Muhammad Syafiq, Ahmad Madany, and Decky Saputra. "Inovasi Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital." *BIJIE: Bengkalis International Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (Oktober 30, 2024): 25-35.



Copyright ©2024 Muhammad Fazli, Muhammad Syafiq, Ahmad Madany, Decky Saputra  
Published by Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Bengkalis  
This work is licensed under the [CC BY NC SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran vital dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, metode pembelajaran PAI perlu berinovasi agar tetap relevan dan efektif. Era digital ini menghadirkan berbagai tantangan dan peluang bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran agama. Oleh karena itu, inovasi dalam metodologi pembelajaran PAI menjadi keharusan untuk memastikan bahwa pendidikan agama dapat terus menanamkan nilai-nilai keislaman dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh peserta didik.

Kemajuan teknologi informasi telah mengubah cara pembelajaran konvensional. Peserta didik yang merupakan generasi digital native lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Mereka cenderung kurang responsif terhadap metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah dan tekstual. Hal ini menuntut pendekatan baru yang dapat memadukan nilai-nilai agama dengan teknologi modern, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis, interaktif, dan efektif.

Inovasi dalam metodologi pembelajaran PAI di era digital mencakup penggunaan berbagai platform digital dan aplikasi pendidikan yang interaktif. Misalnya, penggunaan video pembelajaran, aplikasi kuis berbasis daring, serta media sosial sebagai sarana diskusi dan berbagi materi. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan fleksibel sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing.

Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah pedesaan. Selain itu, tidak semua guru PAI memiliki kemampuan dan kesiapan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

diperlukan upaya pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi para pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.<sup>1</sup>

Di sisi lain, era digital juga menuntut adanya pembaruan kurikulum yang dapat mengakomodasi perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kemampuan literasi digital.<sup>2</sup> Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari yang semakin digital.

Dalam era globalisasi, pendidikan agama juga harus mampu memberikan wawasan yang luas tentang keberagaman dan toleransi. Penggunaan teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan peserta didik pada berbagai perspektif keagamaan dan budaya, sehingga mereka dapat belajar untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan harmonis. Inovasi metodologi pembelajaran PAI yang integratif dan inklusif ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki wawasan global yang luas.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi, penelitian dan pengembangan dalam bidang pendidikan agama harus terus dilakukan untuk menemukan metode-metode baru yang lebih efektif dan efisien. Partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah, sangat diperlukan untuk mendorong inovasi dan peningkatan kualitas pembelajaran PAI. Kolaborasi ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai terobosan yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah.

Dengan demikian, inovasi metodologi pembelajaran PAI di era digital bukan hanya sebuah pilihan, tetapi sebuah keharusan. Melalui inovasi ini, diharapkan pendidikan agama Islam dapat terus relevan dan mampu menjawab tantangan zaman, serta membentuk generasi muda yang berkarakter, religius, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di era digital.

Dalam era digital yang terus berkembang, Pendidikan Agama Islam (PAI) dihadapkan pada tantangan besar dalam hal relevansi dan efektivitas metode pembelajaran. Generasi muda saat ini yang dikenal sebagai digital native lebih tertarik pada media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana inovasi metodologi pembelajaran PAI dapat diimplementasikan secara efektif untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik? Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah dan kemampuan guru PAI dalam memanfaatkan teknologi modern. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan kunci: Bagaimana Urgensi Inovasi Dalam Pembelajaran PAI? Apa tantangan dalam pembaharuan Teknik Pembelajaran PAI? Bagaimana solusi untuk mengatasi Tantang Teknik Pembelajaran PAI? Bagaimana Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital?

---

<sup>1</sup> O. Suhartono, "Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19," *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 8–19.

<sup>2</sup> D. Retnaningsih, "Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan," *Prosiding Seminar Nasional PEP 2019*, 1, no. 1 (2019): 23–30

<sup>3</sup> S. Rahmadania, A. J. Sitika, & A. Darmayanti, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat," *Edumaspol Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021): 221–226.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan inovasi metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era digital. Kajian pustaka ini akan melibatkan penelusuran dan penelaahan terhadap buku, jurnal, artikel ilmiah, serta sumber-sumber digital lainnya yang membahas tentang pembelajaran PAI, teknologi pendidikan, dan implementasi teknologi dalam konteks pendidikan agama. Melalui analisis mendalam terhadap literatur yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren, tantangan, dan peluang dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran PAI, serta menyusun rekomendasi strategis untuk pengembangan dan penerapan metodologi pembelajaran yang inovatif.

## **DISKUSI/ PEMBAHASAN**

### **1. Urgensi Inovasi dalam Pendidikan Islam**

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan individu atau kelompok melalui berbagai metode dan strategi yang telah direncanakan. Hal ini dianggap penting karena melibatkan kegiatan guru dalam desain instruksional untuk memfasilitasi proses belajar siswa. Pembelajaran meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Inovasi pembelajaran adalah perubahan dalam pendidikan yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan sistematis untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Inovasi ini memerlukan gagasan baru yang mampu mengatasi masalah-masalah yang tidak dapat diselesaikan oleh metode tradisional.<sup>4</sup>

Pendidikan bertujuan untuk mendidik individu agar memiliki pengetahuan yang dilandasi oleh iman dan takwa kepada Allah SWT, sehingga ilmu tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebaikan masyarakat, umat, dan bangsa. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, mengenal, dan menghayati ajaran agama Islam serta menghormati penganut agama lain, dengan tujuan mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa. PAI berperan dalam mengubah pengetahuan kognitif menjadi aspek afektif dan psikomotorik, membentuk kepribadian yang utuh. PAI adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru secara terencana dan bertujuan agar peserta didik dapat mengembangkan akidah melalui pembiasaan, pemupukan, penghayatan, dan pengalaman dalam agama Islam.

Guru memiliki peran penting dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Proses penyampaian materi ini sangat bergantung pada komunikasi yang dilakukan oleh guru, yang memerlukan media yang tepat untuk efektivitasnya. Media adalah salah satu komponen penting dalam komunikasi, selain komunikator, komunikan, pesan, dan umpan balik.<sup>5</sup>

Kemajuan teknologi, terutama dalam bidang informasi dan komunikasi, telah memperkecil dunia dan meningkatkan interaksi antar bangsa. Dalam pendidikan, peran guru sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengikuti perkembangan

---

<sup>4</sup> Tedi Priatna, "Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16 (1), Juni 2018: 17-41.

<sup>5</sup> Nurdin, A. "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology". *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 2016: 49-64.

zaman tanpa meninggalkan akar budaya mereka. Guru harus mampu menjembatani berbagai kepentingan ini melalui pendekatan praktis dalam proses pengajaran.<sup>6</sup>

Para ahli pendidikan telah banyak mendefinisikan inovasi pendidikan. Inovasi pendidikan adalah usaha untuk memperbaiki berbagai aspek pendidikan dalam praktiknya. Ini adalah perubahan baru yang berbeda secara kualitatif dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja untuk meningkatkan kemampuan mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian, inovasi pendidikan adalah perubahan baru yang berbeda secara kualitatif dari keadaan sebelumnya, yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal. Inovasi ini mencakup ide, barang, dan metode baru yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah-masalah pendidikan.

Inovasi pendidikan di Indonesia mencakup empat aspek utama: tujuan pendidikan, struktur pendidikan dan pengajaran, metode kurikulum dan pengajaran, serta perubahan terhadap aspek-aspek pendidikan dan proses. Inovasi pendidikan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas, dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya, baik tenaga, uang, maupun sarana pendukung. Ini termasuk penyesuaian struktur dan prosedur organisasi untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal dengan jumlah peserta didik sebanyak mungkin.<sup>7</sup>

Hal ini harus dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan, serta dengan meminimalkan penggunaan sumber daya seperti waktu, tenaga, dan alat. Secara spesifik, arah dari inovasi pendidikan meliputi beberapa hal penting:

1. Menyediakan pendidikan yang merata dan adil untuk semua warga negara di setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan.
2. Menyusul ketertinggalan dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pendidikan di Indonesia dapat sejajar dengan perkembangan global.
3. Mereformasi sistem pendidikan agar lebih efisien dan efektif, dengan menghargai kebudayaan nasional dan memperbaiki sistem informasi kebijakan. Ini bertujuan untuk mengokohkan identitas dan kesadaran nasional, menumbuhkan masyarakat yang gemar belajar, menarik minat peserta didik, dan menghasilkan lulusan yang siap terjun ke berbagai bidang pekerjaan yang diperlukan oleh masyarakat.
4. Mengadopsi proses pembaharuan dan difusi, sebagaimana dijelaskan oleh Katz dan Hamilton, yaitu penerimaan terhadap item, ide, atau praktik tertentu oleh individu atau kelompok dalam waktu yang lebih lama dari biasanya. Ini melibatkan saluran komunikasi yang spesifik dan sesuai dengan struktur sosial serta sistem nilai atau budaya tertentu.

Dalam pendidikan Islam, inovasi dalam pembelajaran menjadi sebuah keharusan. Perkembangan saat ini menuntut adanya pembaruan baik dalam kurikulum maupun proses pembelajaran. Selama ini, metode pembelajaran cenderung monoton, kurang kreasi, dan minim pemanfaatan teknologi, yang menyebabkan ketergantungan pada guru sebagai sumber utama informasi di kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi yang dapat membuat pembelajaran agama Islam lebih dinamis dan menarik bagi peserta didik.

---

<sup>6</sup> Cholid Syihabul Hikam, Agus Setiawan, "Wordwall Website: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital", *Journal on Education*, 6(3), 2024: 17525-17531

<sup>7</sup> Dinda Dahlia Makasih, Dkk., "Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam", *Jurnal al-Bahtsu*, 6 (1). 2021: 18

## **2. Tantangan Dalam Pembaharuan Teknik Pembelajaran PAI**

Pendidikan agama Islam, meskipun didasarkan pada al-Quran, hadis, dan pemikiran tokoh-tokoh terkemuka, masih menghadapi berbagai problem yang memengaruhi kualitas umat Islam. Hal ini tampak jelas dalam rendahnya kualitas SDM yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan agama Islam, yang pada gilirannya mengakibatkan keterpinggiran umat Islam di panggung global. Problem ini tidak hanya bersifat tunggal dan parsial, melainkan saling terkait dan meliputi sejumlah aspek.

Menurut Achmadi, salah satu problem utama dalam pendidikan nasional, termasuk pendidikan agama Islam, adalah rendahnya kualitas pendidikan yang memengaruhi karakter bangsa secara keseluruhan. Problem ini berimbas pada kurangnya semangat menuntut ilmu, terutama ilmu pengetahuan sains, di kalangan umat Islam yang mayoritas. Hal ini disebabkan oleh pemahaman Islam yang reduktif dan parsial, yang tidak memberikan prioritas pada penguasaan ilmu pengetahuan. Problem ideologis ini berdampak pada kualitas generasi kaum Muslim yang tidak merata.<sup>8</sup>

Selain itu, dualisme dalam sistem pendidikan Islam juga menjadi masalah yang berkaitan dengan kebijakan. Pengelolaan pendidikan Islam oleh Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) masih menimbulkan dualisme yang memengaruhi perjalanan pendidikan Islam. Meskipun ada upaya untuk menyelesaikan masalah ini, dualisme tersebut masih berlangsung.

Aspek bahasa juga menjadi kendala bagi lembaga pendidikan Islam, terutama dalam penguasaan bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemampuan pendidik dan tenaga kependidikan dalam menguasai bahasa asing masih rendah dan tidak merata, padahal penguasaan bahasa asing penting untuk mengakses informasi dan teknologi yang berkembang. Selain itu, masalah dalam metode pembelajaran juga terjadi dalam pendidikan Islam, terutama dalam dominasi metode satu arah yang kurang interaktif dan dinamis. Metode ceramah yang lebih mendominasi cenderung mengurangi ruang bagi peserta didik untuk berkembang secara aktif.

Di era modern, praktek reduksi fungsi pendidikan menjadi masalah tersendiri, di mana pendidikan seringkali hanya difokuskan pada persiapan tenaga kerja dengan orientasi materialistik. Hal ini menambahkan dilema relevansi pendidikan Islam dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap teknologi informasi dan komunikasi juga menjadi masalah yang memengaruhi pendidikan Islam, karena hal ini berdampak pada kemampuan mengakses informasi dan kemajuan teknologi secara keseluruhan. Kesadaran akan pentingnya akhlak dalam pengembangan SDM juga menjadi penting, seperti yang terlihat dari kasus-kasus viral di media sosial yang menunjukkan perlunya memperhatikan nilai-nilai moral dalam proses pendidikan.

---

<sup>8</sup> Ahmad Saiful Bahrurruzi, et al. "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0". In *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, Vol. 2, Issue 1, 2022: 14

### 3. Solusi Menghadapi Problematika Pengembangan Metode Pembelajaran PAI

Dalam menghadapi tantangan dan memperoleh manfaat maksimal dari perkembangan teknologi digital di era saat ini, pendidikan agama Islam dapat mengembangkan beberapa strategi yang lebih komprehensif.

Pertama-tama, peningkatan kualitas SDM harus diiringi dengan program pelatihan dan pengembangan yang terencana. Institusi pendidikan agama Islam perlu memiliki program pelatihan yang berkelanjutan untuk mengembangkan kompetensi teknis dan nonteknis SDM. Pelatihan ini mencakup pemahaman yang mendalam tentang kurikulum, evaluasi, pengelolaan teknologi informasi, serta penguasaan bahasa asing dan keterampilan komunikasi. Selain itu, pengembangan nilai-nilai modern, kreativitas, dan profesionalitas juga harus menjadi fokus dalam program pelatihan.<sup>9</sup>

Kedua, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi digital membutuhkan strategi pembiayaan yang terencana. Selain mengandalkan dana dari pemerintah dan sektor swasta, lembaga pendidikan agama Islam dapat menggali potensi pendanaan dari sumber lain seperti kerjasama dengan lembaga keuangan atau program investasi yang berorientasi pada pengembangan infrastruktur pendidikan. Pengelolaan dana ini harus dilakukan secara transparan dan efisien untuk memastikan penggunaannya yang tepat dan berkelanjutan.

Ketiga, pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital harus diintegrasikan secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan agama Islam. Penggunaan media digital tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Hal ini mencakup pengembangan konten digital yang menarik dan interaktif, penggunaan platform pembelajaran online yang memudahkan akses dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, serta pembelajaran adaptif yang mengikuti perkembangan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Keempat, implementasi metode pembelajaran partisipatoris perlu didukung oleh lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif. Institusi pendidikan agama Islam dapat menciptakan ruang pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif peserta didik melalui diskusi, proyek kolaboratif, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada pengembangan keterampilan sosial, kreativitas, dan kepemimpinan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran juga harus diimbangi dengan pemantauan dan evaluasi secara terus-menerus untuk mengevaluasi efektivitasnya dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan mengembangkan strategi-strategi ini secara holistik, pendidikan agama Islam dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global, dan menjaga relevansi institusi pendidikan dalam era digital.

### 4. Strategi Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital

Pembelajaran terus berkembang dari segi proses, baik di satuan pendidikan formal maupun nonformal. Hubungan erat antara pendidik dan peserta didik menjadi komponen penting dalam konsep pembelajaran. Kemajuan teknologi telah membawa dunia ke era

---

<sup>9</sup> Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. "Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2021: 2854–2860.

digital, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi yang memiliki dampak signifikan pada kreativitas pengajar, mahasiswa, dan akademisi. Pada masa kini, perkembangan teknologi menuntut adanya minat dan semangat belajar yang tinggi dari semua pihak. Awalnya, penggunaan komputer mungkin tidak umum, namun kini segala aspek berubah akibat kemajuan teknologi. Penerimaan siswa baru yang dahulu dilakukan secara manual kini telah beralih ke sistem online. Begitu pula, ujian nasional yang sejak 2013 dilaksanakan secara online dengan komputer yang terhubung internet.<sup>10</sup>

Dalam penerapan strategi pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan kesesuaian dengan karakter siswa. Namun, keterlibatan teknologi informasi dalam pembelajaran bukanlah hal yang harus dihindari karena dianggap tidak sesuai dengan karakter peserta didik. Sebaliknya, siswa perlu diarahkan dan disiapkan sejak dini untuk terbiasa dengan teknologi. Pendekatan ini sesuai dengan era industri 4.0 yang ditandai oleh kemajuan komputer sebagai “*exponential technologies*”, yang mengintegrasikan berbagai teknologi eksponensial seperti kecerdasan buatan, bioteknologi, dan nanomaterial menjadi kekuatan baru dalam kehidupan.<sup>11</sup> Dengan demikian, dunia pendidikan sudah seharusnya melibatkan peserta didik untuk memahami dan terbiasa dengan teknologi informasi dalam proses pembelajaran.

Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang masih relevan dan efektif digunakan di era digital, meskipun beberapa di antaranya telah diterapkan pada periode sebelumnya. Berikut adalah beberapa di antaranya:<sup>12</sup>

1. *Blended Learning*: Strategi ini menggabungkan sistem pendidikan tradisional dengan metode modern. Dalam pendekatan ini, pertemuan pembelajaran dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 80% menggunakan metode tradisional dan 20% menggunakan metode online. Blended learning dianggap sebagai solusi untuk pendidikan Islam dengan beberapa modifikasi yang sesuai dengan tradisi pendidikan Islam yang telah lama berkembang di masyarakat. Di era Society 5.0, tingkat kolaborasi yang diupayakan perlu ditingkatkan dari 20% di era industri menjadi 40-50% karena keterlibatan peserta didik dengan internet semakin tinggi.
2. Penugasan melalui Artikel atau Website: Peserta didik diberikan tugas untuk menelaah artikel atau tulisan pada website tertentu dan menyelesaikannya dengan mencari informasi di situs web atau jurnal yang disediakan oleh pendidik. Metode ini mengajarkan siswa cara yang benar dalam menggunakan teknologi informasi untuk mendapatkan dan mengolah informasi.
3. Penggunaan Aplikasi Perkantoran: Guru mengajarkan siswa cara menggunakan aplikasi seperti Word, Excel, dan PowerPoint untuk menggantikan metode tradisional. Pendekatan ini lebih efektif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran, dan sudah diterapkan sebelumnya di beberapa sekolah IT swasta yang menggunakan sistem e-learning.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Syamsul Bahri. “Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0”, *Edupeedia*, 6 (2). 2022: 27

<sup>11</sup> Rinov, M., Cahyaningrum, Y., & Junarti, J.” Implementasi Wordwall sebagai upaya Peningkatan Minat Siswa pada Era Sociality 5.0.” *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 2023: 6.

<sup>12</sup> Ahyat, N. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 2017: 24–31.

<sup>13</sup> Rizki Irmadhani, Dkk. “Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2). 2019:94



4. *Web Based Learning (WBL)*: Ini adalah salah satu jenis pembelajaran yang bisa diterapkan dalam *Computer Based Instruction (CBI)* atau *Computer Assisted Instruction (CAI)*, di mana pembelajaran dilakukan melalui platform web.<sup>14</sup>
5. Pembelajaran Online dan Pengawasan Sosial Media: Guru memantau aktivitas dan memberikan arahan positif kepada peserta didik di media sosial, sehingga mereka dapat merasakan manfaat positif dari kemajuan teknologi dan mengurangi dampak negatifnya.
6. Penyelesaian Masalah melalui Konten Pendidikan Islam: Peserta didik diberikan tugas untuk mencari solusi atas suatu permasalahan melalui website yang berisi konten pendidikan agama Islam yang terpercaya. Pengumpulan tugas dilakukan melalui email, memungkinkan siswa untuk berlatih menggunakan teknologi dalam konteks akademis.

Strategi-strategi ini tidak hanya memanfaatkan kemajuan teknologi tetapi juga tetap mempertahankan nilai-nilai pendidikan Islam yang telah lama hidup dan berkembang di masyarakat. Era digitalisasi telah mengubah banyak aspek dan menggantikan infrastruktur manual dengan yang berorientasi digital. Hal ini juga berdampak pada sistem komunikasi dan interaksi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran agama. Proses pembelajaran saat ini menjadi solusi penting untuk mendukung pembelajaran agama Islam dewasa ini, yang dapat dianggap sebagai alternatif yang efektif. Beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran, termasuk Skype and Zoom, yang memungkinkan tatap muka dan kegiatan pembelajaran online. Google Meet juga menjadi pilihan, sebagai alat layanan Google yang memungkinkan koneksi online dan panggilan video dengan banyak pengguna. Ini potensial sebagai alat bantu dan media alternatif yang membantu guru bersosialisasi dan mengatur pertemuan baik untuk pengajaran maupun organisasi.<sup>15</sup>

Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga memperkenalkan rumah belajar, sebuah program pembelajaran online dengan berbagai sumber belajar alternatif melalui teknologi. Program ini menyediakan akses ke materi pembelajaran, laboratorium virtual, ruang kelas digital, bank soal, buku sekolah elektronik, peta budaya, karya linguistik, sastra, dan layanan lainnya secara gratis. Semua strategi ini bertujuan untuk membiasakan dan membentuk keterampilan individu peserta didik, mengingat peran manusia semakin minim dalam era digital ini. Ini penting karena siswa perlu mempelajari keterampilan yang relevan untuk masa depan, terutama mengingat masih banyak siswa yang belum mahir mengoperasikan komputer atau mengakses informasi berbasis internet. Pendidikan perlu mempersiapkan siswa menuju arah ini, baik mereka siap atau tidak.

## KESIMPULAN

1. Inovasi dalam pendidikan Islam sangatlah penting mengingat tuntutan zaman yang terus berkembang. Inovasi tersebut tidak hanya terfokus pada penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup berbagai aspek seperti metode pembelajaran, kurikulum, dan

---

<sup>14</sup> Sari, E., & Putri, F. N. A. "Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall". *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 2023: 142–156.

<sup>15</sup> Hamzah. "Telaah Metode Pembelajaran Bahasa Asing Dalam Dimensi Historis: Dari Era Metode Sampai Era Pasca Metode". *International Journal Conference*, 1(1), 2022, 8.

pengembangan SDM. Dengan adanya inovasi, diharapkan pendidikan Islam dapat menjadi lebih dinamis, menarik, dan relevan bagi peserta didik, sehingga mampu mempersiapkan mereka menghadapi tantangan global serta menjaga relevansi institusi pendidikan dalam era digital.

2. Tantangan yang dihadapi dalam pembaharuan teknik pembelajaran PAI juga tidak dapat diabaikan. Dari rendahnya kualitas SDM yang dihasilkan hingga masalah dualisme dalam sistem pendidikan, semuanya menjadi fokus yang perlu segera diatasi. Solusi untuk menghadapi problematika ini meliputi peningkatan kualitas SDM, pembenahan infrastruktur berbasis teknologi, pemanfaatan media digital secara menyeluruh, dan implementasi metode pembelajaran partisipatoris. Dengan mengembangkan strategi-strategi ini secara komprehensif, diharapkan pendidikan agama Islam dapat mengoptimalkan potensi teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menjaga relevansi institusi pendidikan dalam era digital yang terus berubah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Saiful Bahrurruzi, et al. (2022). Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0. *In Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu (Vol. 2, Issue 1, pp. 14).
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Cholid Syihabul Hikam , Agus Setiawan, (2024), Wordwall Website: Inovasi Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital, *Journal on Education*, 6(3), 17525-17531
- Dinda Dahlia Makasih, et al. (2021). Inovasi-Inovasi Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Jurnal al-Bahtsu*, 6(1), 18.
- Hamzah. (2022). Telaah Metode Pembelajaran Bahasa Asing Dalam Dimensi Historis: Dari Era Metode Sampai Era Pasca Metode. *International Journal Conference*, 1(1), 8.
- Nissa, S. F., & Renoningtyas, N. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2854–2860.
- Nurdin, A. (2016). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Information and Communication Technology. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 49–64.
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221– 226
- Retnaningsih, D. (2019). Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional PEP*, 2019, 1(1), 23–30.
- Rinov, M., Cahyaningrum, Y., & Junarti, J. (2023). Implementasi Wordwall sebagai upaya Peningkatan Minat Siswa pada Era Sociality 5.0. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 6.
- Rizki Irmadhani, Dkk. 2019. Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran PAI Materi Puasa Di Kelas V SDN Karangbesuki 3 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2):94
- Sari, E., & Putri, F. N. A. (2023). Peningkatan Membaca Pemahaman Pada Teks Narasi Melalui Media Wordwall. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(4), 142–156.
- Suhartono, O. (2021). Kebijakan Merdeka Belajar dalam Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 8–19

Muhammad Fazli, Muhammad Syafiq, Ahmad Madany, and Decky Saputra

Syamsul Bahri. (2022), Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0, *Edupedia*, 6 (2). 27

Tedi Priatna, (2018), Inovasi Pembelajaran Pai Di Sekolah Pada Era Disruptive Innovation, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16 (1), 17-41.